

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 s/d 13 November 2020 di Puskesmas Bantaian Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Responden penelitian ini sebanyak 140 responden. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi pengetahuan ibu, dukungan keluarga (variabel independen) dan pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* (variabel dependen). Dari penyebaran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster*. Hasil analisa ini dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bantaian Kecamatan Batu
Hampar Tahun 2020

Karakteristik	Jumlah	%
Pendidikan		
Tidak tamat SD	6	4,3
Tamat SD	24	17,1
Tamat SMP	73	52,2
Tamat SMA	30	21,4
Tamat Perguruan Tinggi/ Akademi	7	5
Total	140	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	72	51,4
Petani	55	39,4
Wiraswasta	4	2,9
Pegawai Negeri	7	5
Pegawai Swasta	2	1,4
Total	140	100

Sumber: *Penyebaran Kuesioner*

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020 berpendidikan tamat SMP sebanyak 73 responden (52,2%), sebagian kecil berpendidikan tinggi (D3/S1) sebanyak 7 responden (5%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 72 responden (51,4%) dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 2 responden (1,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di Wilayah Kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Variabel Independen	Jumlah	%
1	Pengetahuan		
	a. Baik	37	26,4
	b. Kurang Baik	103	73,6
Total		140	100
2	Dukungan Keluarga		
	a. Positif	48	34,3
	b. Negatif	92	65,7
Total		140	100
Variabel Dependen			
3	Pemberian MR		
	a. Memberi	28	20
	b. Tidak Memberi	112	80
Total		140	100

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 140 responden terdapat 103 responden (73,6%) memiliki pengetahuan kurang baik, 92 responden (65,7%) memiliki dukungan keluarga negatif dan 112 responden (80%) tidak memberikan Imunisasi *Campak Rubella Booster* pada anaknya.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Chi Square* untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Analisa bivariat ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster*.

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Pengetahuan Ibu	Pemberian MR				Total	%	P-Value
	Memberi	%	Tidak Memberi	%			
Kurang Baik	1	1,0	102	99,0	103	100	0,000
Baik	27	73,0	10	27,0	37	100	
Jumlah	28	20,0	112	80,0	140	100	

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 103 Responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 1 responden (1,0%) memberikan Imunisasi *Campak Rubella Booster*, sedangkan dari 37 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 10 responden (27,0%) yang tidak memberikan Imunisasi *Campak Rubella Booster*.

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster*

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Dukungan Keluarga	Pemberian MR				Total	%	P-Value
	Memberi	%	Tidak Memberi	%			
Negatif	0	0,0	92	100,0	92	100	0,000
Positif	28	58,3	20	41,7	48	100	
Total	28	20,0	112	80,0	140	100	

Sumber: *Penyebaran Kuesioner*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 92 Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga negatif, tidak ada yang memberikan Imunisasi *Campak Rubella Booster*, sedangkan dari 48 responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif, terdapat 20 responden (41,7%) yang tidak memberikan Imunisasi *Campak Rubella Booster*.

Secara statistik menggunakan analisis *Fisher's Exact Test* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab distribusi frekuensi masing-masing variabel, bab ini akan membahas secara sistematis dari analisis yang terdiri dari variabel-variabel yang diteliti kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan dengan membandingkan dengan hasil yang telah didapatkan di lapangan.

A. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yakni 112 responden (80%) tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya, namun masih ada sebanyak 28 responden (20%) yang memberikan imunisasi MR kepada anaknya. Diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yakni sebanyak 37 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi, dari jumlah tersebut hanya 27 responden (73%) yang memberikan imunisasi MR kepada anaknya, dan 10 responden (27,0%) yang tidak memberikan imunisasi MR. Sementara responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 103 responden (100%) terdapat 102 responden (99,0%) yang tidak memberikan imunisasi

MR kepada anak, sedangkan yang memberikan imunisasi MR kepada anak sebanyak 1 responden (1,0%).

Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu mempunyai peran dalam pemberian imunisasi MR kepada anak. Pengetahuan tentang imunisasi merupakan pengetahuan yang penting dimiliki oleh ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku. Hal ini dapat dijelaskan karena responden akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan pengetahuan merupakan domain penting pembentuk perilaku seseorang.

Hal ini didukung oleh teori Notoadmojo (2010), bahwa pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya. Sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuan dan dapat membawa pada perubahan sikap dan perbuatan. Demikian pula Menurut YB Mantra dalam Dewi dan Wawan (2011) menyatakan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Secara bivariat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan *Pemberian Imunisasi Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020, dengan $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian Nurhidayati (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi. Juga Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2015) diperoleh data bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi antara lain, yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan komunikasi tenaga kesehatan.

Berdasarkan asumsi penelitian, ibu yang berpengetahuan kurang baik lebih banyak di bandingkan ibu yang berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami tentang pemberian imunisasi MR, ibu yang berpengetahuan kurang baik disebabkan karena kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan memeberikan informasi tidak secara merata kepada masyarakat terutama mengenai imunisasi MR, serta pendidikan ibu sebagian besar masih tergolong rendah. Terdapat 1 responden (1,0%) berpengetahuan kurang baik yang memberikan imunisasi MR, hal ini karena faktor lingkungan, berdasarkan data cakupan imunisasi di puskesmas bantaian wilayah tempat responden tinggal merupakan wilayah dengan cakupan imunisasi tertinggi.

Selanjutnya ada responden yang memiliki pengetahuan baik tapi justru tidak memberikan imunisasi MR, hal ini dapat terjadi karena faktor pekerjaan, pada umumnya ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu, sehingga tidak dapat mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi.

B. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak Rubella Booster

Ditinjau dari dukungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 92 (65,7%) responden tidak mendapat dukungan yang baik dari keluarganya negatif. Dari jumlah tersebut seluruh responden yakni 92 responden (100%) tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya. Sedangkan responden yang mendapat dukungan dari keluarganya positif sebanyak 48 (34,3%) responden. Dari jumlah tersebut sebanyak 20 (41,7%) responden tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya, sedangkan 28 responden (58,3%) responden yang memberikan imunisasi MR kepada anaknya.

Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu maka potensi pemberian imunisasi MR kepada anak juga lebih baik. Sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga yang diberikan maka ada kecenderungan bagi ibu untuk tidak memberikan imunisasi MR kepada anaknya.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk pemberian imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Dukungan keluarga diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi

perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan asumsi penelitian diperoleh bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga atau dengan dukungan keluarga kategori negative lebih banyak dari pada ibu yang mendapatkan dukungan kategori positif, terutama suami yang memberikan informasi tentang jadwal dan pentingnya imunisasi campak rubella yang bertujuan agar anak sehat, dan memotivasi ibu untuk membawa anak mendapatkan imunisasi campak rubella booster, serta menemani atau menyediakan transportasi pada ibu untuk menuju tempat pelayanan imunisasi.

Kemudian berdasarkan penelitian terdapat 20 responden dengan dukungan keluarga positif tidak memberikan imunisasi campak rubella boosters disebabkan masalah keterjangkauan jarak ke tempat pelayanan imunisasi sehingga mengurangi motivasi ibu untuk memberikan imunisasi.

Sedangkan responden dengan dukungan negative tidak ada yang memberikan imunisasi campak rubella booster sebagian keluarga berpendapat bahwa anak tidak perlu di imunisasi MR, serta masih mempercayai isu imunisasi haram.

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi kepada anak. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap seseorang, sebab melalui pengetahuan yang ibu dapat memiliki kesadaran atau dorongan untuk memberikan imunisasi kepada anak. Namun dukungan keluarga juga merupakan faktor penunjang yang penting. Sebab meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik tetapi jika tidak mendapat dukungan dari keluarga baik berupa dukungan instrumental maupun dukungan emosional tentu juga akan menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan imunisasi.

Hal ini juga diungkapkan oleh Azizah (2011) bahwa orang yang tidak patuh tapi mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan sebagian orang tua tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mengikuti imunisasi, karena keluarga khawatir dengan efek samping dari imunisasi seperti demam pada bayi setelah diimunisasi. Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmawati (2014) diperoleh data bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi antarlain, yaitu tradisi dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, faktor pengetahuan dan dukungan keluarga harus saling menunjang sehingga proses pemberian imunisasi MR pada anak dapat dilakukan .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Campak Rubella Booster* di wilayah kerja Puskesmas Bantaian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Bantaian.
Agar dapat melakukan kunjungan rumah bagi responden yang tidak memberikan imunisasi campak rubella booster pada anaknya untuk meningkatkan cakupan imunisasi.
2. Bagi Masyarakat
Agar dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarga untuk memberikan imunisasi kepada anaknya.
3. Bagi ibu .
Agar mau memeberikan imunsisi MR kepada anaknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Adanya hasil penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi tentang sumber informasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmad AH. (2013). *Perolehan imunisasi campak menurut faktor predisposisi, pendukung dan pendorong di Puskesmas Lhoknga*. *Idea Nursing Journal*. 6(1): 51–60
- Alwina,dkk. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ImunisasiHepatitis B 0*. ISSN : 2339-1731. Vol 4 No 1.
- Akbar, dkk. (2015) *Dukungan Toma Dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gacialit Kabupaten Lumajang*
- Arikunto, (2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta PT. Rinema Cipta
- A.Riyanto, Budiman (2013) *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan Jakarta*, Salemba Medika
- Astriani AAE. (2016). *Faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2016*. skripsi. Denpasar : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arum Sari, (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pada bayi di Desa Leung Kuebu jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten nagan raya*.
- Bart, Smet. (2012). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.
- Dewi dan Wawan, (2011) *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Cetakan II Yogyakarta Nuhamedika*
- Dinkes Kabupaten Rohil. (2019). *Cakupan Imunisasi*
- Ditjen P2P, K. R., (2016). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ditjen P2P, K. R., (2017). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Elva, (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisawuh Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*

- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*
Jakarta : ECG
- Friedman.(2012). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Fanisa et, all. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Measles Rubella Pada Anak*
- Fitriani Sahid. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Hubungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligono Kabupaten Muna*
- Gahara, et, al. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Sawah*. Majority, Volume 4 No. 9.
- Hairunida. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan Imunisasi Mr Di Desa Sukadamai Barat Kecamatan Pulo Bandring 2012*. Gentle Birth. Volume 2 No.2
- Hidayat, A. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Intan Mushlihah (2017) *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dengan Status Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor I*
- Jannah et al. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Junal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *Imunisasi MR Lindungi Anak Indonesia Dari Kecacatan*
- Lisnawati, L., (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Trans Info Media. Jakarta.
- LKPP. (2017). *Imunisasi Campak Rubella Penuhi Hak Anak Indonesia*
- Maharani et, all. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Tambahan Measles Rubella (MR) dengan Motivasi Dalam Pemberian Vaksin MR Pada Balita*

- Maryunani, (2010). *Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banto Skripsi*. YulianaMakamban.
- Mella Roria Sukarni Ritonga, dkk (2014) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidomanik Kabupaten Simalungun*
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. RinekaCipta
- Nurhayati, (2016). *Hunungan Pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Umbul Hardjo*.
- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Profil Kesehatan Indonesi. (2017). *Riset Kesehatan Dasar*. RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Pujiasih K. (2017). *Hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pentavalen dan campak lanjutan pada batita di Puskesmas Paliyan*. skripsi. Yogyakarta: Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.
- Purnamasari. (2011). *Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Peran Petugas Kesehatan Sebagai Faktor Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Hepatitis B Di Kota Jambi*. Jurnal Mkmi.
- Puspita. (2018) *Analisis Faktor Penyebab Ketidاكلengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Skripsi Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*
- Rafidah dan Yuliasuti. (2020). *Persepsi dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella*
- Rahmat. (2013). *Perolehan Imunisasi Campak Menurut Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Lhoknga*
- Ranuh et al. (2011). *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI.
- Republika. (2017). *Anak Belum Imunisasi Campak dan Rubella Ini Dampaknya*
- Riyanto. (2011) *Metodologi Penelitian Kesehatan Yogyakarta : Nuamedika*

- Riyanto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rugun Sidabutar (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*.
- Rosanda. (2010) *Cara Benar Merawat Anak Yogyakarta : Nuhamedika*
- Rosa Aprilia et, all. (2019) *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella*
- Sagita et, all. (2017). *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Imunisasi MR Ibu Memiliki Balita Usia 9-59 Bulan*
- Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado*. EJournal Keperawatan, Volume 5 No. 1.
- Supriatin, Eva. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 3 No 1.
- Suryaningsih, (2012). *Berikan Yang Terbaik Untuk Anak Anda Jakarta : Nuhamedika*
- Triana, V. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Volume 10 No. 2, pp. 123-135.
- Trianisca Dillyana dkk. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Presepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Diwonokusumo*
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum. Edisi ketiga*. Andi. Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (2018). *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> - Diakses November 2019